



Tranformasi Ekonomi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng Melalui Program Kewirausahaan Digital Leadership

Dwi Songgo Panggayudi¹ Solikin² Moh Romli³ Ali Fais⁴ Moh Ali⁵ Irwansyah⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: dwisonggopanggayudi@um-surabaya.ac.id¹ solikin@ft.um-surabaya.ac.id²
mohromli@um-surabaya.ac.id³ moh.ali.fais@um-surabaya.ac.id⁴ moh_ali@um-surabaya.ac.id⁵
irwansyah@um-surabaya.ac.id⁶

Abstrak

Transformasi ekonomi berbasis digital menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan kemandirian organisasi kepemudaan di era modern. Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Genteng sebagai organisasi otonom memiliki potensi besar dalam mengembangkan kapasitas ekonomi anggotanya, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dan kompetensi kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong transformasi ekonomi melalui program kewirausahaan berbasis digital leadership guna meningkatkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan kemandirian ekonomi anggota. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi program. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, strategi pemasaran digital, pengembangan model bisnis berbasis teknologi, serta penguatan kepemimpinan digital (digital leadership). Kegiatan ini melibatkan anggota PCPM Genteng sebagai peserta utama dengan pendekatan praktik langsung dan studi kasus. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform digital untuk kegiatan usaha, termasuk penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan bisnis secara daring. Selain itu, terbentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif dan inovatif serta munculnya inisiatif usaha baru berbasis digital di kalangan anggota. Program ini juga berhasil memperkuat kapasitas kepemimpinan digital dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha organisasi. Kesimpulannya, program kewirausahaan berbasis digital leadership efektif dalam mendorong transformasi ekonomi PCPM Genteng menuju kemandirian yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan ekonomi organisasi kepemudaan lainnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Transformasi Ekonomi, Kewirausahaan Digital, Digital Leadership



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah secara fundamental berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pola interaksi sosial, budaya, hingga mekanisme ekonomi. Transformasi digital menghadirkan peluang besar bagi pertumbuhan usaha, penciptaan lapangan kerja baru, serta peningkatan daya saing masyarakat. Dalam hal ini, digitalisasi tidak hanya dilihat sebagai tren, tetapi juga sebagai keniscayaan dalam membangun kemandirian ekonomi umat. Menurut Wiratama, Fitri & Andi (2022), “transformasi ekonomi digital berperan signifikan dalam memperkuat kapasitas teknologi dan inovasi usaha berbasis teknologi, sehingga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat”. Transformasi ekonomi banyak dibahas dalam literatur akademik, khususnya terkait pergeseran struktur ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan. Menurut Mutiarazora (2021), transformasi ekonomi berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas karena mendorong pemanfaatan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Wau, Halowo, & Waruwu (2023) yang menyatakan bahwa transformasi ekonomi digital memiliki implikasi signifikan terhadap perekonomian nasional

melalui peningkatan akses pasar, transparansi, dan percepatan transaksi. Lebih lanjut, penelitian Amanda & Santoso (2022) menekankan bahwa transformasi ekonomi harus diiringi dengan penguatan sumber daya manusia agar adaptif terhadap perubahan teknologi, sehingga pertumbuhan yang dicapai bersifat inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi ekonomi menurut jurnal-jurnal terbaru tidak hanya berfokus pada perubahan sektor produksi, tetapi juga menekankan pentingnya digitalisasi, inovasi, dan penguatan kapasitas.

Kewirausahaan digital saat ini tidak hanya menekankan kemampuan menciptakan usaha berbasis teknologi, tetapi juga membutuhkan kepemimpinan digital (*digital leadership*) yang mampu mengarahkan organisasi menuju inovasi dan adaptasi di era transformasi digital. Menurut Susanti & Suryanto (2022), kewirausahaan digital merupakan proses memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, baik melalui model bisnis baru maupun transformasi proses bisnis tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni et al. (2023) yang menegaskan bahwa *digital leadership* berperan penting dalam mengarahkan visi, strategi, dan budaya organisasi agar lebih responsif terhadap perubahan teknologi. Dengan adanya kepemimpinan digital yang kuat, kewirausahaan dapat berkembang lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing di pasar global. Selain itu, Pratama & Nugroho (2024) menambahkan bahwa integrasi kewirausahaan digital dan *digital leadership* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, pengambilan Keputusan berbasis data, serta kemampuan membangun jejaring secara luas.

Muhammadiyah tidak hanya dimaknai sebagai perubahan dalam bentuk usaha, tetapi juga mencakup inovasi model bisnis, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan memanfaatkan perkembangan digital, Muhammadiyah dapat mengembangkan unit-unit usaha, memperluas jaringan pemasaran produk warga, serta menghubungkan potensi ekonomi jamaah ke dalam ekosistem. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Genteng, sebagai bagian dari struktur organisasi Muhammadiyah di tingkat kecamatan, memiliki peran penting tidak hanya dalam bidang dakwah dan pendidikan, tetapi juga dalam menggerakkan roda perekonomian umat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya pengembangan ekonomi organisasi masih menghadapi kendala, baik dari sisi kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap teknologi digital, maupun kemampuan dalam mengelola kewirausahaan secara berkelanjutan. Banyak amal usaha Muhammadiyah (AUM) yang masih menggunakan pola tradisional dalam pengelolaan, pemasaran, dan manajemen usaha seperti masih menggunakan brosur, buku kas kertas, dan transaksi tunai.

Hambatan terbesar adalah keterbatasan literasi digital, minimnya kepemimpinan digital, serta belum adanya program terstruktur yang mendorong warga Muhammadiyah untuk berwirausaha berbasis teknologi. Program kewirausahaan berbasis *digital leadership* hadir sebagai solusi strategis. *Digital leadership* menekankan pada kemampuan pemimpin untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam praktik kepemimpinan, mendorong inovasi, serta menciptakan ekosistem yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan pendekatan ini, PCM Genteng dapat menginisiasi lahirnya unit-unit usaha baru, mengoptimalkan potensi ekonomi jamaah, serta memperluas jaringan pemasaran produk melalui platform digital. Hasil penelitian Fitriani (2022) menunjukkan bahwa “kepemimpinan digital yang kuat dapat meningkatkan efektivitas organisasi, memperluas inovasi, serta membangun budaya kerja berbasis teknologi”.

Implementasi program kewirausahaan *digital leadership* di Muhammadiyah Genteng diharapkan membawa dampak yang luas. Pertama, meningkatkan kesejahteraan pemuda melalui usaha berbasis digital yang lebih produktif. Kedua, menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, di mana kader yang sudah terlatih dapat membimbing

rekan-rekannya. Ketiga, memperkuat peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zuhdi (2021) yang menyatakan bahwa peran organisasi masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan digital dapat menjadi motor penggerak kemandirian ekonomi lokal. Dengan demikian, transformasi ekonomi pemuda Muhammadiyah Genteng melalui kewirausahaan digital leadership adalah langkah strategis untuk menjawab tantangan sekaligus peluang ekonomi di era digital.

Program ini diarahkan tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis, seperti pemasaran digital, manajemen toko online, atau pemanfaatan aplikasi keuangan, tetapi juga untuk membangun paradigma baru bahwa kewirausahaan adalah bagian dari dakwah ekonomi Muhammadiyah. Dengan demikian, transformasi ekonomi melalui kewirausahaan digital leadership akan membawa PCM Genteng menuju kemandirian, sekaligus menjawab kebutuhan umat dalam menghadapi era transformasi digital. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan kajian dan implementasi program Transformasi Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Genteng melalui Kewirausahaan Digital Leadership agar mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan, memberdayakan warga, serta memperkuat kemandirian ekonomi organisasi dalam kerangka Islam berkemajuan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi program. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, strategi pemasaran digital, pengembangan model bisnis berbasis teknologi, serta penguatan kepemimpinan digital (digital leadership). Kegiatan ini melibatkan anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng sebagai peserta utama dengan pendekatan praktik langsung dan studi kasus. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform digital untuk kegiatan usaha, termasuk penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan bisnis secara daring. Selain itu, terbentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih adaptif dan inovatif serta munculnya inisiatif usaha baru berbasis digital di kalangan anggota. Program ini juga berhasil memperkuat kapasitas kepemimpinan digital dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha organisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam program pengabdian masyarakat “Transformasi Ekonomi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng Melalui Program Kewirausahaan Digital Leadership” menunjukkan bahwa transformasi ekonomi berbasis digital menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi organisasi kepemudaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern. Perubahan pola ekonomi masyarakat yang saat ini semakin terintegrasi dengan teknologi digital menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha. Dalam konteks ini, anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi karena pemuda merupakan kelompok masyarakat yang relatif lebih cepat menerima perkembangan teknologi dibandingkan kelompok usia lainnya. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena masih adanya keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan digital. Pelaksanaan program pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan digital mampu meningkatkan kemampuan ekonomi organisasi kepemudaan secara bertahap. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memandang usaha sebagai aktivitas ekonomi

tradisional yang hanya dilakukan secara sederhana dengan jangkauan pemasaran terbatas. Banyak peserta yang belum memahami bahwa media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya dapat menjadi alat strategis untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan pemuda organisasi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program ini menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan peserta terhadap penguasaan teknologi digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian teori. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan simulasi penggunaan media sosial bisnis, pembuatan konten promosi, hingga praktik pemasaran digital secara langsung. Pendekatan ini membuat peserta tidak hanya memahami konsep digital marketing secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran agar tercipta perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan Dengan Metra

Dalam perspektif ekonomi digital, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran memberikan peluang yang sangat besar bagi usaha kecil dan menengah. Media sosial memiliki kemampuan menjangkau konsumen lebih luas tanpa memerlukan biaya promosi yang besar. Melalui program ini, peserta mulai memahami bahwa pemasaran digital tidak hanya sekadar mengunggah produk, tetapi juga membutuhkan strategi komunikasi, kreativitas konten, dan konsistensi dalam membangun interaksi dengan konsumen. Peserta yang sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk kebutuhan pribadi mulai mengubah pola penggunaan menjadi media produktif untuk aktivitas ekonomi. Perubahan ini menjadi indikator penting bahwa transformasi digital dapat dimulai dari perubahan pola pikir masyarakat terhadap fungsi teknologi. Pembahasan lain yang penting dalam program ini adalah mengenai penguatan branding produk sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing usaha. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta belum memperhatikan identitas usaha, desain kemasan, maupun tampilan produk secara profesional. Padahal dalam era digital, tampilan visual produk memiliki pengaruh besar terhadap minat konsumen. Konsumen cenderung

tertarik pada produk yang memiliki desain menarik, identitas jelas, dan citra usaha yang profesional. Oleh karena itu, pelatihan branding dalam program ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya citra produk dalam meningkatkan nilai jual. Peserta mulai menyadari bahwa kualitas produk harus diimbangi dengan kualitas pemasaran dan tampilan visual agar mampu bersaing di pasar digital yang kompetitif.

Selain branding, pemanfaatan marketplace juga menjadi bagian penting dalam pembahasan program ini. Marketplace memberikan peluang kepada pelaku usaha kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik. Namun dalam praktiknya, banyak peserta sebelumnya belum memahami mekanisme penggunaan marketplace, mulai dari pendaftaran akun, pengunggahan produk, pelayanan konsumen, hingga sistem transaksi digital. Melalui pendampingan yang dilakukan, peserta menjadi lebih memahami cara kerja ekosistem bisnis digital. Beberapa peserta mulai mencoba menjual produk secara online dan merasakan manfaat berupa peningkatan jangkauan pasar dan interaksi konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital. Program ini juga memperlihatkan bahwa transformasi ekonomi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan karakter dan pola kepemimpinan masyarakat. Konsep digital leadership yang diterapkan dalam kegiatan menjadi bagian penting dalam membangun kapasitas organisasi kepemudaan. Seorang pemimpin di era digital dituntut untuk mampu berpikir inovatif, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya dilatih menjadi pelaku usaha, tetapi juga dibentuk menjadi pemimpin muda yang mampu menggerakkan komunitas dan menciptakan peluang ekonomi di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Pembahasan dalam pendampingan dengan PCM

Pembahasan mengenai digital leadership menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan memiliki hubungan erat dengan keberhasilan transformasi ekonomi digital. Peserta yang memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan usaha karena mampu membangun jaringan dan kolaborasi. Selain itu, kepemimpinan digital juga mendorong peserta untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan teknologi. Sikap adaptif ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi digital berlangsung sangat cepat dan menuntut masyarakat untuk terus belajar. Oleh karena



itu, penguatan digital leadership dalam program ini menjadi strategi yang tepat untuk membangun generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik. Dari aspek sosial, program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat kolaborasi dan partisipasi anggota organisasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan menciptakan ruang interaksi yang mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman, ide usaha, dan strategi pemasaran. Kondisi ini memperkuat solidaritas organisasi sekaligus membangun budaya kerja sama dalam pengembangan ekonomi bersama. Organisasi kepemudaan yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada kegiatan sosial dan keagamaan mulai berkembang menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi pemuda memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal apabila diberikan pendampingan dan penguatan kapasitas yang tepat.

Pembahasan hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap dunia usaha. Sebelum program dilaksanakan, sebagian peserta masih menganggap bahwa memulai usaha membutuhkan modal besar dan memiliki risiko tinggi. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa usaha digital dapat dimulai dengan modal yang relatif kecil melalui pemanfaatan teknologi dan kreativitas. Pemahaman ini memberikan motivasi baru bagi peserta untuk mencoba mengembangkan usaha mandiri. Perubahan mindset ini menjadi salah satu keberhasilan utama program karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan sikap masyarakat terhadap peluang ekonomi. Walaupun program ini memberikan dampak positif, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan evaluasi. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan digital antar peserta. Sebagian peserta yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dapat mengikuti pelatihan dengan cepat, sedangkan peserta lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat digital dan akses internet juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pendampingan sehingga implementasi usaha digital belum dapat dimonitor secara maksimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar hasil kegiatan dapat berkembang lebih optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi berbasis kewirausahaan digital leadership merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi organisasi kepemudaan. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital, kemampuan pemasaran online, pemahaman branding produk, serta penguatan kepemimpinan digital peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mampu membangun semangat kemandirian ekonomi, kreativitas, dan kolaborasi di kalangan anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng. Keberhasilan program menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pemuda melalui teknologi digital dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih produktif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digitalisasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan dukungan berbagai pihak sangat diperlukan agar transformasi ekonomi digital di kalangan pemuda dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Genteng dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis digital sekaligus memperkuat kompetensi kepemimpinan (digital leadership) di era

transformasi digital. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan pola pikir mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan kewirausahaan digital berbasis digital leadership merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi pemuda, memperkuat daya saing organisasi, serta mendorong terciptanya generasi muda yang produktif, inovatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Dengan keberlanjutan pendampingan dan penguatan kolaborasi lintas sektor, program ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada organisasi kepemudaan lainnya sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi berbasis teknologi di Indonesia.

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, melalui Program RisetMu, serta kepada Lembaga Riset, Inovasi, dan Pengabdian Masyarakat (LRIPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya atas Pendanaan serta dukungan yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., & Santoso, H. (2022). Digital Economy Transformation and Human Capital Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,
- Badar, M., Nasir, M., Kasim, A. I., Tinri, M. D. N., & Fitri, R. (2025). Transformasi Ekonomi Lokal Melalui Ecommerce di Desa Parak Kepulauan Selayar.
- Candra Hermawan, dkk. (2025). Transformasi Industri Di Era Digital. *Ekonomi dan Bisnis Islam*,
- Mutiarazora, M. (2021). Transformasi Ekonomi Berbasis Digital. *Journal of Economics and Regional*
- Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan*,
- Pratama, R., & Nugroho, A. (2024). Digital Leadership and Entrepreneurial Innovation in the Era of Industry 4.0. *Jurnal Manajemen Inovasi, Science*, 1
- Susanti, D., & Suryanto, H. (2022). Kewirausahaan Digital: Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Bisnis Digital*
- Wahyuni, S., Ramadhan, F., & Putri, M. (2023). The Role of Digital Leadership in Driving Entrepreneurial Success. *Journal of Entrepreneurship and Digital Business*,
- Wau, F. T., Halowo, S., & Waruwu, J. (2023). Transformasi Ekonomi Digital dan Implikasinya pada
- Zuhdi, F. (2021). Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5